

Penulisan Kata pada Cerita Pendek Karya Siswa SMK Kelas XI

Hanna Maulida Syifa*, Fikriyah Layaly, Anisa Nur Maharani, Salma Fairuz Hasanah, Mahmudah Fitriyah
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 25 Juli 2023
Direvisi: 16 Maret 2024
Diterima: 17 Maret 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

short stories; mistake; writing skills

Katakunci:

cerita pendek; kesalahan;
keterampilan menulis

Alamat email

hanna.maulida21@mhs.uinjkt.ac.id;
Fikriyah.layaly21@mhs.uinjkt.ac.id;
nisa.maharani21@mhs.uinjkt.ac.id;
salmafairuz.hasanah21@gmail.com;
mahmudah.fitriyah@uinjkt.ac.id

Abstract

This article will describe errors in writing words in short stories written by class XI vocational school students. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique used was reading the short story anthology carefully. The analysis techniques used in the research include (1) looking at short stories, (2) classifying word writing errors, and (3) analyzing errors according to the data in the discussion. The results of the research showed that there were 6 errors in writing words, namely affix words consisting of 3 data, acronyms consisting of 2 data, conjunctions consisting of 7 data, and pronouns consisting of 3 data. The most common word writing errors found in class XI short stories are conjunctions, while the fewest word writing errors found are acronyms.

Abstrak:

Artikel ini akan mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada cerita pendek karya siswa SMK kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca antologi cerita pendek dengan seksama. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi (1) mencermati cerita pendek, (2) mengelompokkan kesalahan penulisan kata, dan (3) menganalisis kesalahan sesuai data dalam pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 kesalahan penulisan kata, yaitu kata berimbuhan yang terdiri dari 3 data, kata akronim yang terdiri dari 2 data, kata hubung yang terdiri dari 7 data, dan kata ganti yang terdiri dari 3 data. Kesalahan penulisan kata yang paling banyak ditemukan pada cerita pendek kelas XI adalah kata hubung, sedangkan kesalahan penulisan kata yang paling sedikit ditemukan adalah kata akronim.

How to Cite: Syifa, Hanna Maulida et. al. "Penulisan Kata pada Cerita Pendek Karya Siswa SMK Kelas XI"
Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Vol. 13, No. 1, 2024, pp. 38–47.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Budhyani and Angendari). Pada hakikatnya menulis adalah mengemukakan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan dipahami oleh seseorang, sehingga

orang lain dapat membaca dan paham pula apa maknanya (Tarigan). Kegiatan menulis dapat diawali dengan kegiatan mencari ide, gagasan, pikiran, perasaan, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menyatakan atau menuangkannya melalui ragam tulisan dalam bentuk catatan, informasi, dan pengetahuan yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dan diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. Saat ini menulis sudah menjadi kebutuhan masyarakat dan berbagai bidang pekerjaan, sehingga setiap individu perlu meningkatkan keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2021), terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya seseorang yang lahir di dunia hanya dapat menyimak percakapan orang-orang sekitar. Namun, seiring berjalannya waktu, anak tersebut akan mencoba untuk berbicara dan menanggapi pembicaraan. Setelah mahir dalam menyimak dan berbicara, anak akan belajar untuk menulis, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Di sekolah anak akan mendapat pembelajaran menulis yang lebih intensif terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena bukan hanya sekadar untuk menuangkan gagasan dan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga harus menguasai komponen-komponen yang membangun tulisan menjadi terstruktur dan sempurna, seperti penggunaan ejaan yang benar, tanda baca, diksi, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi agar tulisan menjadi menarik dan mempunyai kesan tersendiri bagi pembaca. Siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide dan gagasan dengan daya imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya. Kemudian, ide dan gagasan tersebut mereka tuangkan ke dalam bentuk tulisan. Pada kenyataan yang ada masih banyak siswa yang belum tertarik dengan kegiatan menulis, sehingga keterampilan menulis yang dimilikinya belum maksimal. Hal ini berdampak juga pada aspek lainnya, seperti siswa tidak mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia, sehingga banyak terjadi kesalahan dalam penulisan, seperti kesalahan dalam menggunakan tanda baca, kesalahan dalam penulisan kata, kalimat yang tidak efektif, dan lain-lainnya. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu dilatih dengan cara pembiasaan agar tulisan yang dihasilkan dapat dinikmati dan dipahami pembaca. Pembiasaan tersebut harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan yang memadai terkait aspek-aspek penulisan.

Kesalahan merupakan segi yang memiliki kekurangan pada bentuk lisan maupun tulisan, yang tidak sesuai dari kaidah baku dari kegiatan sebuah bahasa berdasarkan dengan kemampuan bahasa (Tarigan dan Tarigan). Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap keterampilan menulis. Kesalahan ini harus segera diperbaiki oleh pendidik agar peserta didik dapat tidak melakukan kesalahan yang sama.

Kesalahan dalam penulisan merupakan fenomena yang sering terjadi. Hal tersebut menyebabkan banyak jurnal lain yang sudah menganalisis tentang kesalahan dalam penulisan. Namun, kesalahan tersebut tetap terjadi hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tentang kesalahan dalam penulisan kata dan menjelaskan penyebab peserta didik melakukan kesalahan tersebut.

Permasalahan yang sering ditemukan, yaitu peserta didik sering sekali menggunakan penulisan kata yang kurang selaras dengan pedoman yang terdapat pada PUEBI, maka dari itu, hal yang berkaitan dengan memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik merupakan tugas bagi pendidik untuk mengajarkannya kepada peserta didik.

Dalam pencarian pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang telah menganalisis dan membahas tentang kesalahan pada penulisan di berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak. Penelitian relevan tersebut di antaranya:

Ariyanti (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada *Koran Mercusuar*”. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk

kesalahan penggunaan huruf kapital; kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan tanda baca dengan jumlah 26 kesalahan.

Gulo, Laia, Nduru (2022) dengan judul “Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2022”. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada karangan teks eksposisi. Kesalahan penulisan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam penggunaan tanda titik, yaitu terdapat 35 kesalahan.

Anjarwati dan Sabardilla (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan pada tanda baca, pemakaian huruf kapital, penulisan kata, fonologi; morfologi; sintaksis; dan semantik. Kesalahan penulisan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan tanda baca dengan jumlah 21 kesalahan.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu, umumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan peneliti menggunakan metode yang sama dengan penelitian terdahulu. Selain itu, sudah banyak penelitian tentang kesalahan berbahasa dengan berbagai objek kajian. Perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang digunakan dan hasil yang ditemukan. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah kumpulan cerpen siswa kelas XI, sedangkan pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan berupa karangan siswa, seperti teks eksposisi dan koran. Selanjutnya perbedaan pada hasil penelitian, yaitu pada penelitian ini ditemukan kesalahan yang paling banyak terjadi pada siswa kelas XI adalah penggunaan kata hubung, sedangkan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak terjadi adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

Penelitian ini memiliki fungsi sebagai penguat dan mempertegas penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti juga memiliki hasil temuan yang berbeda dengan hasil temuan oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan suatu kebaharuan, yaitu mengkaji tentang kesalahan penulisan pada antologi cerita pendek kelas XI bangunan B SMKN 2 kota Bogor dengan kesalahan penulisan kata hubung yang banyak ditemukan.

METODE

Menurut Amtai Alaslan (2021) dalam mengkaji dan menganalisis sebuah penelitian, kajian yang dilakukan oleh seseorang dengan memakai metode penelitian studi pustaka adalah menganalisis secara mendalam terhadap objek kajian yang relevan dengan materi, seperti buku dan jurnal yang layak untuk dijadikan sebagai referensi. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode adalah mendeskripsikan yang berkaitan dengan data yang sedang dikaji. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah buku antologi cerita pendek kelas XI Bangunan B, SMKN 2 Kota Bogor.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk melakukan analisis kesalahan dalam penggunaan kata pada antologi cerita pendek kelas XI Bangunan. Teknik yang digunakan pada bagian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyatukan data serta informasi dengan bermacam-macam referensi yang ada, seperti buku antologi yang merupakan objek kajian dari penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan membaca antologi cerita pendek dengan seksama. Sementara itu, teknik penguraian yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) mencermati isi dari antologi cerita pendek; 2) mengelompokkan kesalahan penulisan kata; dan 3) melakukan analisis pada kesalahan sesuai data dalam pembahasan.

HASIL PENELITIAN

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan penggunaan kata pada siswa kelas XI. Pertama, kurangnya pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan siswa cenderung lebih sering menggunakan bahasa ragam nonformal atau bahasa sehari-hari saat berkomunikasi, sehingga siswa tidak mampu membedakan antara ragam bahasa formal dengan ragam bahasa nonformal yang berdampak pada keterampilan menulisnya. Kedua, waktu yang terbatas, sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Hal ini didukung juga saat pandemi *Covid-19* yang mengharuskan proses belajar mengajar tatap muka dihentikan dan dilakukan secara daring yang mempengaruhi berbagai aspek, seperti banyak materi yang tidak tersampaikan atau terlongkap, sehingga terjadinya ketertinggalan materi pelajaran. Sistem daring ini juga menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran, akibatnya siswa mengalami ketertinggalan dalam penyerapan materi. Selain itu juga, pada masa pandemi guru dan murid mengalami kesulitan berkomunikasi secara langsung dan jumlah murid yang banyak, guru tidak dapat memberi bimbingan secara langsung kepada setiap siswa. Ketiga, guru tidak melakukan pengoreksian secara menyeluruh sebelum buku terbit, tetapi pengoreksian dilakukan guru setelah buku terbit, yaitu beriringan saat pembelajaran berlangsung.

A. Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan merupakan kata yang sudah menerima adanya proses afiksasi. Kata yang memiliki imbuhan termasuk ke dalam morfem yang tidak dapat berdiri dengan dirinya dan memerlukan morfem lainnya yang digunakan dalam bentuk kata dasar dengan tujuan membentuk suatu kata. Proses pengimbuhan ini menghasilkan kata berimbuhan atau turunan. Menurut Setyaningsih (2019), afiksasi merupakan proses dari terbentuknya kata dasar dengan menambahkan imbuhan atau afiks. Imbuhan yang digunakan dapat terletak di awal, di tengah, maupun di akhir. Afiks yang terdapat dalam Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu prefiks atau imbuhan yang terdapat di awal, sufiks atau imbuhan yang terdapat di akhir, infiks atau imbuhan yang terdapat di tengah (sisipan), dan konfiks atau imbuhan yang terdapat di awal dan akhir.

Data 1

Sesampai nya di puskesmas saya langsung ‘di obati’ oleh perawat yang ada di sana. (Jaelani, dkk.).

Setiap kata kerja yang diawali dengan imbuhan /di/ harus disatukan dengan kata yang mengikutinya dan biasanya digunakan pada kata kerja pasif. Kata imbuhan /di/ pada data di atas seharusnya disatukan dengan kata *obati*, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [diobati].

Data 2

Pada saat kita main, kita ‘kejebak’ hujan. (Jaelani, dkk.).

Kata ‘kejebak’ termasuk dalam kesalahan penggunaan afiksasi berupa awalan atau prefiks. Kata imbuhan /ke/ memiliki fungsi yang sama dengan imbuhan /ter/. Namun, imbuhan /ke/ termasuk dalam imbuhan ragam nonformal, sedangkan imbuhan /ter/ termasuk dalam imbuhan ragam formal (baku). Dengan demikian, penulisan yang benar pada kata ‘kejebak’ adalah [terjebak].

Data 3

Aku disitu terdiam gak tau kenapa tiba-tiba kaget kalo dia suka sama aku, padahal aku cuman ‘nganggep’ dia sekedar teman aja gak lebih. (Jaelani, dkk.).

Kata ‘nganggep’ merupakan kesalahan dalam penggunaan afiksasi yang berupa awalan atau prefiks. Kata kerja yang berawalan /ng/ bukan termasuk bentuk baku atau nonformal. Kata kerja awalan /ng/ dapat diganti dengan prefiks /me-, sehingga kata yang tepat untuk perbaikan kalimat tersebut adalah [menganggep].

Kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan ini tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, namun jika melihat kajian teori yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2019) menjelaskan bahwa kata berimbuhan ditulis serangkai dengan bentuk kata dasarnya dan bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Maka dari itu, dapat dikatakan hasil temuan kesalahan berimbuhan relevan dengan penjelasan dari kajian teori tersebut.

B. Kata Depan

Menurut Rianti (2020), kata depan merupakan kata yang berfungsi untuk menyatakan keterkaitan antara kata benda atau kata ganti dengan kata lainnya dalam suatu kalimat. Dalam kalimat, kata depan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai penunjuk waktu, penunjuk tempat, penanda perbandingan, dan sebagainya.

Data 4

‘Dimasa’ SMK ini aku memiliki seorang yang aku sukai dalam diam. (Jaelani, dkk.).

Setiap kata tempat yang diawali dengan kata depan /di/ seharusnya ditulis terpisah dengan kata setelahnya. Kata preposisi /di/ pada data di atas seharusnya terpisah dengan kata *masa*, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [di masa].

Data 5

‘Dihadapan’ teman yang merokok terkadang aku bertanya “apakah enaknya rokok?” bukannya itu sama saja membakar uang dengan sia-sia?” (Jaelani, dkk.).

Setiap kata tempat yang diawali dengan kata depan /di/ seharusnya ditulis terpisah dengan kata setelahnya. Kata preposisi /di/ pada data di atas seharusnya terpisah dengan kata *hadapan*, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [di hadapan].

Data 6

Sekarang ‘dimana’ lagi aku harus pulang? (Jaelani, dkk.).

Setiap kata tempat yang diawali dengan kata depan /di/ seharusnya ditulis terpisah dengan kata setelahnya. Kata preposisi /di/ pada data di atas seharusnya terpisah dengan kata *mana*, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [di mana].

Data 7

Karena kelas 9 kita belajar ‘dirumah’ dan sulit untuk bertemu. (Jaelani, dkk.).

Setiap kata tempat yang diawali dengan kata depan /di/ seharusnya ditulis terpisah dengan kata setelahnya. Kata preposisi /di/ pada data di atas seharusnya terpisah dengan kata *rumah*, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [di rumah].

Data 8

‘Kemana’ lagi aku harus berteduh? (Jaelani, dkk.).

Setiap kata tempat yang diawali dengan kata depan /ke/ seharusnya ditulis terpisah dengan kata setelahnya. Kata preposisi /ke/ pada data di atas seharusnya terpisah dengan kata *mana*, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [ke mana].

Kesalahan dalam penulisan kata depan ini ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati dan Sabardilla (2021). Pada penelitian ini kesalahan penulisan kata depan terdapat pada kata ‘dimana’ dan ‘dibalik’ yang seharusnya ditulis terpisah, karena menunjukkan makna tempat, sehingga penulisan yang benar, yaitu [di mana] dan [di balik]. Data temuan kesalahan penulisan

kata depan terdapat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2019), yaitu pada kata ‘dizaman’ yang seharusnya ditulis terpisah, karena menunjukkan makna waktu, sehingga penulisan yang benar adalah [di zaman]. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya memiliki kesesuaian data dan pembahasan.

C. Kata Partikel

Menurut Arifoeddin (2020), kata partikel merupakan kata yang berkaitan dengan kata lain. Keterkaitan yang terjadi berfungsi untuk menjelaskan makna dari kata yang sempurna. Bentuk kata partikel /-kah/, /-lah/, /-tah/, /pun/, /per-/ biasanya dipakai sebagai penjelas pada kalimat.

Data 9

Sesampainya di tukang nasi goreng saya memesan nasi goreng untuk ayah, selang beberapa menit pesanan ‘sayapun’ jadi. (Jaelani, dkk.).

Setiap kalimat yang diakhiri dengan kata partikel /pun/ harus terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata partikel /pun/ menambahkan makna yang berarti memiliki kesamaan atau penambahan. Kata partikel /pun/ pada data di atas seharusnya terpisah dengan kata *saya*, sehingga bentuk penulisan yang benar adalah [saya pun].

Data 10

Semanis ‘apapun’ kebohongan akan terasa pahit pada akhirnya. (Jaelani, dkk.).

Setiap kalimat yang diakhiri dengan kata partikel /pun/ harus terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata partikel /pun/ menambahkan makna yang berarti memiliki kesamaan atau penambahan. Kata partikel /pun/ pada data di atas seharusnya terpisah dengan kata *apa*, sehingga bentuk penulisan yang benar adalah [apa pun].

Data 11

Karena lupa akhirnya ‘terjadi lah’ kecelakaan tunggal. (Jaelani, dkk.).

Setiap kalimat yang diakhiri dengan kata partikel /-lah/ seharusnya ditulis serangkai dengan kata sebelumnya. Kata partikel /-lah/ sebagai kata seru untuk penekanan atau penyungguhan. Kata partikel /-lah/ pada data di atas seharusnya serangkai dengan kata *terjadi*, sehingga bentuk penulisan yang benar adalah [terjadilah].

Kesalahan dalam penulisan kata depan ini ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati dan Sabardilla (2021), pada penelitian ini kesalahan penulisan kata depan terdapat pada partikel /pun/, yaitu pada kata ‘Akupun’ yang seharusnya ditulis terpisah, sehingga penulisan yang benar adalah ‘aku pun’. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya memiliki kesesuaian data dan pembahasan.

D. Kata Akronim

Menurut Kridalaksana dalam (Pramesti dan Putri), akronim merupakan suatu proses pemendekkan yang terjadi dari beberapa huruf maupun kata yang ditulis dan diucapkan dengan kata-kata yang lebih sederhana atau pendek. Akronim terjadi pada huruf awalan ditulis dengan huruf kapital di setiap kata tanpa menggunakan tanda baca titik (Saputra).

Data 12

Saat ia membuka hp ia melihat banyak notifikasi wa dari anak-anak kelas ‘mb’. (Jaelani, dkk.).

Kata 'mb' pada data di atas ditulis dengan memakai huruf kecil. Kata 'mb' merupakan akronim dari kata *Mesin B* yang mengacu pada sebuah kelas pada sekolah tertentu. Penulisan kata 'mb' itu salah karena ditulis menggunakan huruf kecil. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah [MB].

Data 13

Aku pun lanjut mengabsen satu persatu anak kelas mb, dan pada urutan belasan saat ku sebut salah satu nama siswa di kelas tersebut, disitulah hari pertama aku tau nama laki laki yang dari awal 'ldkks' ku kagumi. (Jaelani, dkk.).

Kata 'ldkks' pada data di atas ditulis dengan memakai huruf kecil. Kata 'ldkks' merupakan akronim dari Latihan Dasar Kepemimpinan dan Kedisiplinan Siswa yang mengacu pada sebuah kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan tujuan melatih jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan siswa. Penulisan kata 'ldkks' itu salah karena ditulis menggunakan huruf kecil. Oleh sebab itu, penulisan kata yang benar adalah [LDKKS].

Kesalahan dalam penulisan kata akronim ini ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2019). Pada penelitian ini kesalahan penulisan kata akronim terdapat pada kata 'Dr Hasrullah' yang seharusnya ditulis menggunakan tanda titik setelah penyebutan nama gelar, karena menurut kaidah kebahasaan, penulisan nama orang, gelar, sapaan, jabatan atau pangkat ditulis dengan tanda titik, yaitu [Dr. Hasrullah]. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya memiliki kesesuaian data dan pembahasan.

E. Kata Hubung

Kata hubung atau biasa disebut dengan konjungsi merupakan kata tugas yang digunakan untuk merangkai kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa. Menurut Moeliono (2003) konjungsi terdiri dari empat jenis, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat.

Data 14

'Dan' langsung kaget ketika melihat bahwa sekarang sudah pukul 06.30 pagi. (Jaelani, dkk.).

Data 15

'Tetapi' pada saat itu ada beberapa anak kelas mb yang masih saja duduk di belakang salah satunya adalah Hanafi. (Jaelani, dkk.).

Data 16

'Dan' sampai di akhir bulan Agustus aku masih menyukainya. (Jaelani, dkk.).

Data 17

'Tetapi' terkadang aku suka memikirkan cerita teman-temanku tentang dia yang banyak dekat dengan wanita. (Jaelani, dkk.).

Data 18

'Tetapi' pada saat itu ada beberapa anak kelas mb yang masih saja duduk di belakang, salah satunya adalah Hanafi. (Jaelani, dkk.).

Data 19

'Dan' aku punya sahabat Namanya Firdaus. (Jaelani, dkk.).

Data 20

Sedangkan temanku luka dibagian ibu jari kaki karena saat itu ia memakai sandal yang terbuka. (Jaelani, dkk.).

Pada data di atas, kata ‘dan’, ‘tetapi’, serta ‘sedangkan’ termasuk ke dalam konjungsi koordinatif (kalimat yang setara). Namun, terdapat kesalahan penempatan kata, yaitu konjungsi koordinatif tidak boleh diletakkan pada awal kalimat. Konjungsi yang dapat diletakkan pada awal kalimat adalah konjungsi bertingkat dan antarkalimat, contoh dari konjungsi antar kalimat di antaranya: namun; oleh sebab itu; selain itu; dan misalnya.

Kesalahan dalam penulisan kata hubung ini ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati dan Sabardilla (2021). Pada penelitian ini, kesalahan penulisan kata hubung terdapat pada kata ‘jalan jalan’ yang seharusnya ditulis menggunakan tanda hubung, karena kata tersebut merupakan pengulangan kata yang sama, sehingga penulisan yang benar adalah ‘jalan-jalan’. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya memiliki kesesuaian data dan pembahasan.

F. Kata Ganti ku-, -ku, dan -nya**Data 21**

Aku sedikit kecewa karna dia menyukai ‘teman ku’. (Jaelani, dkk.).

Setiap kata yang memiliki kata ganti /-ku/ di akhir kata penulisannya harus disatukan dengan kata sebelumnya. Kata ganti /-ku/ pada data di atas seharusnya disatukan dengan kata /teman/, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [temanku].

Data 22

Tidak lama setelah itu, hal yang ‘dikhawatirkan ku’ terjadi. (Jaelani, dkk.).

Setiap kata yang memiliki kata ganti /-ku/ di akhir kata penulisannya harus disatukan dengan kata sebelumnya. Kata ganti /-ku/ pada data di atas seharusnya disatukan dengan kata /dikhawatirkan/, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [dikhawatirkanku].

Data 23

‘Untung nya’ teman-teman saya di belakang tidak terlalu jauh jadi bisa menolong saya dan Yeni. (Jaelani, dkk.).

Setiap kata yang memiliki kata ganti /-nya/ di akhir kata penulisannya harus disatukan dengan kata sebelumnya. Kata ganti /-nya/ pada data di atas seharusnya disatukan dengan kata *untung*, sehingga bentuk tulisan yang benar adalah [untungnya].

Kesalahan dalam penulisan kata ganti ku-, -ku, dan -nya ini tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, namun jika melihat kajian teori yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2019) menjelaskan bahwa kata ganti ku- ditulis serangkai dengan kata yang berada setelahnya, sedangkan kata ganti -ku dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang berada sebelumnya. Maka dari itu, dapat dikatakan hasil temuan kesalahan berimbuhan relevan dengan penjelasan dari kajian teori tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kecenderungan kesalahan penulisan kata pada cerita pendek karya siswa SMK kelas XI bangunan B, terdiri dari 6 kesalahan, yaitu kata berimbuhan yang berjumlah 3 data, kata depan yang terdiri dari 5 data, kata partikel yang terdiri dari 3 data, kata akronim yang terdiri dari 2 data, kata hubung yang terdiri dari 7 data, dan kata ganti yang

terdiri dari 3 data. Kesalahan penulisan kata yang paling banyak terjadi terdapat pada kata hubung, sedangkan kesalahan penulisan kata yang paling sedikit ditemukan, yaitu kata akronim.

Meningkatkan keterampilan menulis pada siswa merupakan tugas bagi guru saat di sekolah dan orang tua saat di rumah. Guru harus mengarahkan siswa pada suatu pembiasaan dan praktik secara terus-menerus agar siswa terampil dalam menulis dan mampu untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka. Dalam memproduksi tulisan, siswa tidak hanya mementingkan struktur dan kejelasan isi dari teks, tetapi juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memberi bimbingan dan informasi kepada siswa terkait dengan kaidah kebahasaan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penulisan. Selain itu juga, dalam melakukan pengajaran menulis, guru tidak hanya mengarahkan siswa pada satu jenis teks saja, sehingga siswa mampu dan terampil menulis dalam berbagai jenis teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada. 2021.
- Anjarwati, Lutfi. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pena Indonesia: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 1, 2021, p. 31-43. doi: <https://doi.org/10.26740/jpi.v8n2>. Diakses 14 Juni 2023.
- Ariyanti, Riri. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar". *Jurnal Elektornik Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*, vol. 4, no. 4, 2019, p. 12-27. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178>. Diakses 14 Juni 2023.
- Arifoeddin, Muhammad G. *Kaidah Bahasa Indonesia Penulisan Kata Sesuai PUEBI*. Penerbit Adab. 2022. iPusnas. Diakses 18 Juni 2023.
- Budhyani, I. Dewa Ayu Made, and Made Diah Angendari. "Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah." *Mimbar Ilmu*, vol. 26, no. 3, 2021, doi:10.23887/mi.v26i3.40678.
- Gulo, Faatulo, Askarman Laia, dan Kalvintinus Ndruru. "Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Iis-B Sma Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021". *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 2, 2022. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/430/359>. Diakses 14 Juni 2023.
- Jaelani, dkk. *Antologi Cerita Pendek*. Oke Print. 2023.
- Pramesti, D. A., & Putri, R. K. "Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Media Chat di SMK Swasta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, vol. 1, no. 1, p. 8-16, 2023. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/download/54/44>. Diakses 17 Juni 2023.
- M. Moeliono, Anton. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi 3)*. Pusat Bahasa dan Balai Pustaka. 2003.
- Rianti, Retno. *Article, Preposition, and Conjunction*. Bengawan Ilmu. 2020.
- Saputra, R. R. *Bahasa Indonesia*. Deepublish. 2020. iPusnas. Diakses 14 Juni 2023.
- Setyaningsih, I. *Intisari Morfologi: Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi*. Pakar Raya Pakarnya Pustaka. 2019.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa. 2021.
iPusnas. Diakses 14 Juni 2023.

Tarigan, Henry Guntur *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
iPusnas. Diakses 14 Juni 2023.